

Optimalisasi Profitabilitas melalui Integrasi *Supply Chain Management* dan *Enterprise Resource Planning*: Studi Kasus PT. Unilever Indonesia

Shyndy Shyntia Marpaung¹, Mariana Simanjuntak²

¹ Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Del, Toba, Sumatera Utara, Indonesia

² Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Del, Toba, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 04, 07, 2024
Disetujui 05, 07, 2024
Diterbitkan 06, 07, 2024

Kata kunci:

Supply Chain Management;
Enterprise Resource Planning;
PT. Unilever Indonesia.

ABSTRACT

In an era of increasingly tight global competition, companies are required to continue to increase their profitability and operational efficiency. One approach that can help companies achieve this goal is through effective supply chain management and the implementation of an integrated Enterprise Resource Planning (ERP) system. This research aims to analyze how the implementation of SCM and ERP can increase company profitability, especially in the context of PT. Unilever Indonesia. The focus of this research is to understand how the integration of SCM and ERP systems can help companies optimize their supply chains, increase operational efficiency, and ultimately increase company profits. The research method used in this research is literature study and data analysis. The research results show that the implementation of SCM and ERP at PT. Unilever Indonesia has provided significant benefits in increasing operational efficiency, optimizing supply chains, and increasing company profitability. The integration of SCM and ERP systems allows companies to have better visibility over their entire business processes, speed up decision making, and increase responsiveness to market changes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Shyndy Shyntia Marpaung
Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Del, Toba, Sumatera Utara, Indonesia
Email: shindymarpaung@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Marpaung, S. S., & Simanjuntak, M. (2024). Optimalisasi Profitabilitas melalui Integrasi Supply Chain Management dan Enterprise Resource Planning: Studi Kasus PT. Unilever Indonesia. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 708~713. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2836>

1. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi yang cepat, perusahaan bersaing untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Konsumen tentu akan memilih sebuah produk yang berkualitas tinggi namun dengan harga jual yang kompetitif. Akibatnya, perusahaan harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk bersaing dengan kompetitornya. Oleh karena itu, perusahaan harus terus menginovasi produk mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menjadi serbaguna.

Manajemen rantai pasokan telah menjadi bagian penting dari suatu strategi kompetitif untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas perusahaan. (Ulfa, 2015). *Supply Chain Management* merupakan sebuah pendekatan yang dipakai untuk memperoleh pengintegrasian yang efektif dari *supplier, manufacturer, retailer, dan customer* (Rachbini, 2016).

Supply Chain adalah bidang yang sangat penting bagi perusahaan karena selain memenuhi kebutuhan pelanggan, perusahaan juga berusaha untuk merancang dan mengoordinasikan seluruh kegiatan yang ada di Supply Chain sehingga pelanggan menerima layanan terbaik dengan harga yang kompetitif (Suudi, 2021). Perusahaan harus membuat produk yang murah, berkualitas tinggi, dan bervariasi untuk memaksimalkan keuntungan. Mereka juga harus bekerja secara cepat, fleksibel, efektif, dan inovatif.

Enterprise Resource Planning perusahaan mencakup semua peran yang terjadi di perusahaan, dan modul software yang terintegrasi membantu proses bisnis internal perusahaan (Apriyani et al., 2023). ERP dan SCM bekerja sama secara interaktif untuk menyediakan analisis data yang akan digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan kualitas operasionalnya. Hasil sistem informasi yang dibahas oleh ERP yang bersekutu dengan data konsumen SCM akan menghasilkan penurunan harga dan efektivitas integrasi proses. Kerja sama ini dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan (Rasyid, 2019).

PT Unilever adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam industri produsen makanan, minuman, dan perawatan tubuh. PT Unilever menggunakan sistem manajemen rantai pasokan, yang dikenal sebagai supply chain agricultural. (Faiq et al., 2021). PT. Unilever menggunakan manajemen rantai pasokan karena kerja sama dengan pemasok bahan baku lokalnya. PT Unilever menggunakan sistem SAP R/3 sebagai ERP (Enterprise Resources Planning).

2. TINJAUAN PUSTAKA

ERP (Enterprise Resource Planning)

ERP adalah aplikasi yang mengintegrasikan informasi ke dalam setiap bagian perusahaan. Program ini membantu mengelola berbagai jenis bisnis yang tersebar luas dengan menggunakan database dan sistem pelaporan yang terbatas (Rahman, 2018). Sistem ERP didefinisikan sebagai program komputer yang menggabungkan modul dari sistem perencanaan sumber daya produksi yang lebih umum. Sistem ini dirancang untuk menggabungkan operasi bisnis utama perusahaan, seperti pembelian, produksi, hutang dagang, dan sumber daya manusia (Zamzami et al., 2021). Aplikasi ini meningkatkan proses perencanaan dan pengendalian dengan memberikan data aktual, termasuk data keuangan, yang membantu membuat keputusan terbaik.

ERP (*enterprise resource planning*) adalah sistem yang menguntungkan bagi perusahaan karena dapat menghilangkan kesamaan data, mengurangi kebutuhan tenaga kerja, dan membantu pengambilan keputusan dengan informasi yang akurat dan konsisten (Supriyadi & Kom, 2020). Jadi, ERP adalah perangkat lunak dengan fitur dan fungsi untuk menggabungkan semua proses bisnis secara otomatis, yang mencakup keuangan, sumber daya manusia, dan operasional perusahaan.

Supply chain management (SCM)

Selain itu, rantai pasokan adalah kumpulan kebijakan dan aktivitas yang saling berhubungan yang digunakan untuk menggabungkan pemasok, pabrik, gudang, jasa transportasi, distributor, dan pelanggan secara efisien (Meirani Harsasi, 2016). Untuk memastikan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan dapat dikirim dalam jumlah, waktu, dan tempat yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan untuk mengurangi biaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Hal ini juga menekankan pada semua proses di mana aliran dan transformasi dari bahan baku hingga konsumen, serta aliran uang dan informasi (Kamaluddin & Patta Rapanna, 2017).

Management rantai pasokan terdiri dari rangkaian langkah dan tindakan yang dimulai dengan membuat bahan baku yang dibeli dari pemasok, mengubah bahan baku menjadi barang jadi, menyimpan persediaan, dan akhirnya mengirimkan barang jadi ke toko dan konsumen (Siagian, 2007). Produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau dan tepat waktu dapat dihasilkan apabila rantai pasokan dikelola dengan baik.

Ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai target pasar dan menghasilkan keuntungan. Rantai pasokan terdiri dari banyak aktivitas, termasuk pemilihan layanan transportasi, transfer kredit dan mata uang, pemasok, pengecer, hutang dagang, inventaris dan gudang, pemenuhan pesanan dan berbagi informasi pelanggan, peramalan, dan produksi (Akbar, 2021). Pada akhirnya, mereka ingin membangun rantai pasokan yang berfokus pada meningkatkan nilai bagi pelanggan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menjelaskan keadaan organisasi secara keseluruhan, dengan penekanan khusus pada manajemen rantai pasokan di PT tersebut. Dalam pengolahan data, metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan berita yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka adalah penelitian tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti (Dewi et al., 2023).

4. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Aktivitas *Supply Chain Management* di PT. Unilever Indonesia

1. *Supplier*

Agrisupply adalah nama sistem manajemen rantai pasokan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia. (Setiyaningsih, 2021). Ini adalah hasil dari kerja sama Unilever dengan pemasok dan supplier bahan baku, yang sebagian besar berasal dari petani lokal. Strategi Unilever Indonesia menghasilkan produk fungsional dengan ketidakpastian pemasok dan permintaan yang rendah. Dengan empat lini produk utama Unilever, yang meliputi makanan, minuman, es krim, perawatan rumah tangga, dan perawatan tubuh, petani lokal adalah mitra yang tepat dan sesuai untuk menyediakan bahan baku untuk produk-produk tersebut. Ketidakpastian pemasok diatasi melalui hubungan Unilever dengan petani lokal. Selain itu, PT berfokus pada pembelian bahan baku yang berada di sekitar pabrik melalui petani lokal.

Selain itu, Unilever Indonesia menerapkan strategi push terhadap sistem supliernya karena PT adalah perusahaan besar yang harus memenuhi kebutuhan konsumen dalam jumlah dan skala yang signifikan. Oleh karena itu, PT dapat menerapkan strategi push untuk memproduksi komoditas dalam jumlah besar dan dapat dikirim ke gudang.

2. *Packaging*

Pengemasan dan pembungkus komoditas merupakan bagian dari rantai pasokan PT. Unilever Indonesia yang dialihdayakan. PT percaya bahwa pengemasan produk bukanlah salah satu keunggulan kompetitif mereka. Akibatnya, Unilever Indonesia mengoutsourcing atau menyewa pihak ketiga dari luar perusahaan untuk melakukan tugas pengemasan ini. PT dapat meningkatkan efisiensi rantai pasokan dengan mengurangi biaya produksi melalui pengemasan (Unilever, 2023).

Dalam upaya meningkatkan efisiensi, Unilever Indonesia telah berupaya untuk mengurangi penggunaan plastik saset. Direktur Unilever Indonesia Ainul Yaqin mengatakan bahwa perseroan telah mengurangi penggunaan plastik murni dan beralih menggunakan plastik daur ulang. Selain itu, Unilever juga telah mengumpulkan dan memproses lebih banyak plastik daripada yang digunakan untuk menjual produk, yaitu sebanyak 62.360 ton plastik pada tahun 2022 (Tonce, 2024)

3. *Manufacturing*

PT. Unilever Indonesia memiliki sembilan pabrik untuk memproduksi komoditasnya. Pabrik ini melanjutkan rantai pasokan setelah mendapatkan bahan baku dari petani lokal. Selain itu, produk komoditas dibedakan dan disesuaikan untuk industri tertentu. Bahan saus-saus dan soya dibuat di pabrik manufaktur di daerah Subang. Selain itu, produk seperti es krim, SCC&C, NGD, dan HPC Liquid diproduksi di pabrik di Cikarang. Selain itu, Unilever Indonesia memiliki pabrik di Jababeka, Rungkut, dan Surabaya (Unilever, 2024)

Sistem manufaktur Unilever Indonesia menggunakan strategi push, seperti sistem supliernya. Dalam situasi di mana bahan baku dalam jumlah yang cukup besar dipasok, dapat menyebabkan proses produksi dalam skala yang besar untuk diangkut ke gudang. Akibatnya, jumlah persediaan komoditas yang kecil dapat mengalami stockout untuk memenuhi permintaan pelanggan yang besar.

4. *Warehouse*

Pengendalian inventory atau persediaan adalah komponen yang sangat penting dari manajemen rantai pasokan. Hal ini sangat memengaruhi ketersediaan produk untuk pelanggan akhir. Selain itu, perubahan kebijakan persediaan dapat berdampak pada seberapa efektif dan efisien operasi bisnis (Afianti & Azwir, 2017). PT Unilever Indonesia mengelola ketersediaan dengan menggunakan metode echelon inventory, yang melihat tingkat ketersediaan inventory secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah dalam rantai pasokan daripada melihatnya secara terpisah dari tiap mata rantai (Alamsyah et al., 2023).

Proses penerapan strategi push di warehouse Unilever Indonesia serupa dengan proses pembelian dan pembuatan. Produk yang diproduksi dalam skala besar atau dalam jumlah tertentu akan dipindahkan ke penyimpanan atau gudang sebelum dikirim ke pelanggan dalam jumlah yang diperlukan. Dengan menggunakan strategi ini, gudang dapat langsung menyediakan barang yang dibutuhkan pelanggan tanpa menunggu proses produksi, mengurangi kemungkinan stockout. Akibatnya, teknik ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan berbagai sumber daya PT, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan keseluruhan efisiensi rantai pasokan Unilever Indonesia (Alamsyah et al., 2023).

5. Distribution

PT Unilever Indonesia menggunakan strategi distribusi warehousing konvensional untuk mengirimkan persediaan dari satu titik rantai pasok ke titik lain melalui jalur darat, laut, dan udara. Pusat distribusi tiap wilayah di Unilever Indonesia berada di titik tertekan, yang menjadikannya model sentral (Kompasiana, 2024). Dengan demikian, strategi ini memungkinkan pengiriman produk yang lebih efektif dan efisien, serta mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Dalam konteks ini, Unilever Indonesia juga menggunakan sistem SAP-APO untuk mengoptimalkan produksi, gudang, dan pengiriman. Sistem ini membantu perusahaan dalam memprediksi permintaan pelanggan dan mengoptimalkan tingkat inventori yang dibutuhkan, sehingga dapat menjamin ketersediaan produk yang optimal dan mengurangi biaya inventori (Musa, 2024)

Selain itu, PT Unilever Indonesia juga melakukan kerja sama dengan CV. Aryanta Prima Distrindo Perkasa untuk mendirikan distributor di area Kota Batu pada tahun 2014. Strategi ini membantu meningkatkan jangkauan distribusi dan meningkatkan efisiensi operasional (Hernanta, 2018).

Dengan mengintegrasikan strategi distribusi warehousing konvensional dengan sistem SAP-APO dan kerja sama dengan distributor, PT Unilever Indonesia dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Strategi ini juga membantu perusahaan dalam memantau dan mengoptimalkan rantai pasok, sehingga dapat menjamin ketersediaan produk yang optimal dan meningkatkan efisiensi operasional.

6. Retailer

Setelah produksi komoditas dalam skala besar dilakukan, kemudian dipindahkan ke gudang, PT. Unilever Indonesia menerapkan strategi pull, yang berbeda dengan sistem supplier ke gudang. Dalam strategi pull, produk didistribusikan ke konsumen melalui toko, grosir, dan/atau agen toko, sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh konsumen (SerayuNews, 2022).

Dengan demikian, seperti yang telah dijelaskan, kemungkinan terjadinya stockout (tidak tersedianya inventory untuk menjual suatu komoditas tertentu) sangat kecil karena banyaknya persediaan di gudang, yang berarti tidak ada persediaan yang perlu dijual kepada penjual. Akibatnya, strategi ini dapat menurunkan biaya yang diperlukan untuk rantai pasokan Unilever Indonesia.

Strategi pull juga membantu PT. Unilever Indonesia dalam mengelola skala ekonomi. Dengan menerapkan harga yang berbeda untuk produk-produk tertentu, perusahaan dapat mengelola biaya produksi dan memaksimalkan profit. Hal ini terlihat dari implementasi smart pricing yang dilakukan PT. Unilever Indonesia, dimana harga produk diberikan berbeda-beda tergantung pada volume yang dibutuhkan oleh konsumen.

Dalam jurnal ilmiah, penggunaan strategi pull oleh PT. Unilever Indonesia telah dipuji karena dapat meningkatkan efisiensi sumber daya dan rantai pasok. Dengan demikian, biaya yang diperlukan untuk pengelolaan persediaan dapat dikurangi, dan perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan (Delvian Yosuky et al., 2022)

Penerapan *Enterprise Resource Planning System* terhadap *Supply Chain Management* di PT. Unilever Indonesia

PT. Unilever Indonesia ialah perusahaan multinasional yang menjual makanan dan produk rumah tangga. PT. Unilever Indonesia perlu bekerja sama dengan berbagai pihak seperti supplier, manufaktur, distribusi, dan pelanggan untuk menjalankan Supply Chain Management dengan lancar (Putri et al., 2023). Komunikasi antara pihak-pihak ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, yang dapat meningkatkan kinerja Supply Chain sehingga lebih efisien.

Oleh karena itu, PT. Unilever Indonesia memutuskan untuk menggunakan teknologi informasi, yaitu sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) pada tahun 2009. ERP adalah sistem manajemen dan perencanaan yang terintegrasi yang dapat diakses oleh banyak orang, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Sistem SAP R/3 telah berjalan dengan baik sejak dimulai dan telah menjadi faktor penting dalam pengembangan perusahaan.

Optimalisasi Profitabilitas melalui Integrasi *Supply Chain Management* dan *Enterprise Resource Planning*: Studi Kasus PT. Unilever Indonesia
(Marpaung et. al.)

PT. Unilever Indonesia mendapat manfaat dari kerja sama tim yang sangat baik dan penerapan sistem SAP yang sudah beroperasi sepenuhnya. Ini membantu mereka mengintegrasikan bisnis mereka dan mendukung tujuan pertumbuhan mereka di masa mendatang. Implementasi ERP telah meningkatkan efisiensi perusahaan dengan menghemat waktu dan biaya serta memperbaiki kualitas produk (Rizni Aulia Qadri et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan terhadap implementasi Supply Chain Management (SCM) dan Enterprise Resource Planning (ERP) di PT. Unilever Indonesia, dapat disimpulkan bahwa integrasi kedua sistem tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Melalui SCM, perusahaan dapat mengelola rantai pasokan dengan lebih baik, mulai dari pemilihan layanan transportasi hingga pemenuhan pesanan pelanggan. Sementara itu, ERP membantu dalam mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis internal perusahaan, memungkinkan akses data yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih cepat, dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan pasar.

Dengan adanya integrasi SCM dan ERP, PT. Unilever Indonesia mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efisiensi operasional yang lebih baik, pengelolaan rantai pasokan yang optimal, dan peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan. Langkah-langkah ini juga membantu perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus mengembangkan dan memperkuat integrasi antara SCM dan ERP guna mendukung pertumbuhan dan kesuksesan bisnis di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, H. F., & Azwir, H. H. (2017). Pengendalian Persediaan Dan Penjadwalan Pasokan Bahan Baku Import Dengan Metode Abc Analysis Di Pt Unilever Indonesia, Cikarang, Jawa Barat. *Jurnal IPTEK*, 21(2), 77. <https://doi.org/10.31284/j.ipitek.2017.v21i2.200>
- Akbar, A. (2021). Buku Ajar Manajemen Operasi. *Umsida Press*, 1–88.
- Alamsyah, A. R., Jessen, J., Kharisma, J., Anggraini, R., & Muliati, S. S. (2023). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Operasional Pada PT. Unilever Tbk. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.55338/jeama.v1i2.20>
- Apriyani, M. E., Ardiansyah, M. R., & Wijaya, B. H. (2023). Perancangan Enterprise Resource Planning untuk Perencanaan Sumber Daya pada Industri Peternakan Unggas menggunakan Odoo. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1014–1021.
- Delvian Yosuky, Renalbi Renalbi, Tio Sania Rachmi, Felix Felix, & Ricky Ricky. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) Dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen Rantai Pasok (SCM) Suatu Organisasi / Perusahaan. *Serat Acitya*, 11(2), 65–72. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i2.767>
- Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., Bisri, W. H., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 113–122.
- Faiq, S. S., Rizal, M., & Tahir, R. (2021). Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 135–143.
- Hernanta, R. F. (2018). Analisis Strategi Distribusi (Studi Pada Distributor Pt . Unilever Indonesia , Tbk Area Kota Batu). *Jurnal Ilmia Mahasiswa*, 6(2), 1–18.
- Kamaluddin, I. H. A., & Patta Rapanna, S. E. (2017). *Administrasi bisnis* (Vol. 1). Sah Media.
- Kompasiana. (2024). *Supply Chain Management PT. Unilever Indonesia*. 13 Maret. <https://www.kompasiana.com/muhammadfakhr/65f1c907de948f35a8318692/supply-chain-management-pt-unilever-indonesia>
- Meirani Harsasi, S. E. (2016). *Pengantar Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)*.
- Musa, C. I. (2024). *ANALYSIS OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT STRATEGIES IN*. 159–164.
- Putri, T. F., Safitri, D., Tazkia, P., Amada, S. N., Amanda, X. A., Shintia, Y., Yuwono, W., & Sinambela, F. A. (2023). Penerapan Enterprise Resource Planning dan Kinerja Sistem Rantai Pasokan pada PT Unilever Indonesia. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 6–15. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.626>
- Rachbini, W. (2016). Supply Chain Management dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 23–30.
- Rahman, F. (2018). Evaluasi penerapan enterprise resources planning (erp) terhadap penyajian laporan

- keuangan (Studi kasus di PT. Surya Citra Televisi). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 109.
- Rasyid, R. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Net Benefits Pada Pt. Abacuscash Solution Di Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Rizni Aulia Qadri, O., Cuandra, F., Ester, R., Lim, J., Noveranzo Chandra, A., & Kurniawan, J. (2022). Penerapan Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem Erp Pada Pt. Unilever Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4555–4562. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1588-Article Text-4202-1-10-20220601.pdf
- SerayuNews. (2022). *Manajemen Rantai Pasok pada PT. Unilever Indonesia, Tbk*. 17 Desember. <https://serayunews.com/manajemen-rantai-pasok-pada-pt-unilever-indonesia-tbk>
- Setiyaningsih, D. (2021). Peran Sertifikasi Dalam Tata Kelola Global Value Chain Industri Teh. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 2(2), 1–10.
- Siagian, Y. M. (2007). *Aplikasi Supply Chain Management...* Grasindo.
- Supriyadi, E., & Kom, S. (2020). *Sistem informasi bisnis dunia versi 4.0*. Penerbit Andi.
- Suudi, M. Y. (2021). Pengaruh Bahan Baku dan Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi PT. Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Industri E-ISSN*, 2656, 3169.
- Tonce, D. D. (2024). *Unilever Indonesia (UNVR) Tegaskan Komitmen Kurangi Plastik Saset*. 21 Juni. <https://market.bisnis.com/read/20240621/192/1775774/unilever-indonesia-unvr-tegaskan-komitmen-kurangi-plastik-saset>
- Ulfa, M. (2015). *Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Supply Chain Management Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Unilever, I. (2023). *Unilever Indonesia Pertegas Komitmen Turut Bantu Pemasalahan Plastik di Indonesia*. 5 Juni. <https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2023/unilever-indonesia-pertegas-komitmen-turut-bantu-pemasalahan-plastik-di-indonesia/>
- Unilever, I. (2024). *Tentang Unilever Indonesia*. <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.